

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. Sejalan dengan itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. John Dewey (dalam Sagala, 2009:3) menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya”.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Cockroft (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan:

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala jenis kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Selanjutnya Hudojo (1988 : 74) juga menyatakan:

“Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar ilmu-ilmu lain. Dengan perkataan lain, matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama sains dan teknologi”.

Hal senada juga disampaikan oleh Lastiono (dalam <http://lastionomatematikasd.blogspot.com/2011/04/ptk-pak-tono.html>) yang mengemukakan bahwa :

“Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep, penalaran komunikasi serta pemecahan masalah”.

Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bambang R (dalam <http://rbaryans.wordpress.com/2008>) :

“Banyak faktor yang menyebabkan matematika dianggap pelajaran sulit, diantaranya adalah karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang membingungkan. Selain itu pengalaman belajar matematika bersama guru yang tidak menyenangkan atau guru yang membingungkan, turut membentuk sikap negatif siswa terhadap pelajaran matematika”.

Sebagaimana mengacu pada pedoman penilaian Puskur-PLP (2004), penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 3 aspek yaitu: pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek penguasaan konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

Menurut Arends (dalam Fajarwati, 2010: 2) menyatakan bahwa :

“Konsep adalah dasar untuk bernalar dan berkomunikasi sehingga dengan adanya pemahaman konsep siswa tidak akan sekedar berkomunikasi tetapi siswa akan berkomunikasi secara baik dan benar karena mereka mempunyai pemahaman tentang konsep yang mereka komunikasikan. Sebaliknya jika pemahaman konsep masih kurang maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah ataupun dalam bernalar serta mengkomunikasikan suatu konsep”.

Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah yang berdomisili di kota Lubuk Pakam. Sekolah ini masih memiliki masalah tentang proses dan produk pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam , bapak Drs. Yusron Siregar, bahwa: “Kemampuan matematika yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam ketika masih SD memang sangat rendah, hal ini juga yang menyebabkan guru-guru kesulitan memberikan materi baru SMP kepada siswa”.

Rendahnya prestasi matematika siswa dapat disebabkan kesalahan konsep yang diterima siswa yang menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk melanjutkan materi matematika pada jenjang selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam yaitu ibu Asmaul Husna, S.Pd,. Faktor guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh. Sebagian besar guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran biasa atau konvensional yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus pada guru sedangkan siswa

cenderung pasif. Pembelajaran seperti ini membuat respon siswa menjadi kurang baik terhadap pembelajaran matematika. Siswa lebih banyak menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi kurang aktif.

Relasi dan Fungsi merupakan materi pelajaran di kelas VIII SMP/MTs. Prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari materi ini adalah materi aljabar. Adapun sub pokok bahasan yang dipelajari pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi yaitu: (1) relasi dan (2) fungsi dan korespondensi satu-satu.

Materi ini merupakan materi yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja relasi antara penjual dan pembeli, relasi antara pemerintah dan masyarakat, dan lain sebagainya. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami konsep mengenai relasi dan fungsi. Pada umumnya metode yang digunakan pada saat mempelajari materi relasi dan fungsi adalah metode ceramah. Pengajaran berpusat kepada guru bukan kepada siswa, sehingga mengakibatkan peran siswa sangat minim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Asmaul Husna, S.Pd, guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam tepatnya tanggal 25 Februari 2012, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih banyak ditemui permasalahan khususnya pada materi himpunan, dimana siswa kurang memahami sejumlah fakta-fakta matematika mengenai konsep relasi dan fungsi. Hal ini ditandai dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ini, siswa terkadang salah dalam menggunakan konsep yang sesuai dengan soal yang mereka hadapi.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu dicarikan solusinya sehingga oleh peneliti dipandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Palinscar (1986) bahwa pendekatan *Reciprocal Teaching* menggunakan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum (*summarizing*), membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*) dan memprediksi materi lanjutan (*predicting*). Manfaat diterapkannya pendekatan ini adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif

berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok bahasan matematika dapat dicapai.

Strategi *reciprocal teaching* adalah suatu strategi yang dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan-bacaan secara mandiri di kelas (Trianto, 2010). Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika karena ketika siswa mampu mengembangkan langkah-langkah dalam *Reciprocal Teaching* berarti mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dalam hal ini tidak diartikan bahwa siswa harus selalu mengkonstruksi konsep secara individual, tetapi mereka dapat mendiskusikan materi tersebut dengan siswa lainnya. Dengan menemukan materi secara mandiri, pengertian siswa tentang suatu konsep merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa (Fajarwati, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A 2011/2012.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
3. Siswa kurang memahami penggunaan rumus yang sesuai dalam menyelesaikan soal-soal .
4. Kurang optimalnya pemahaman konsep matematika siswa padahal pemahaman konsep merupakan aspek utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap

masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada materi relasi dan fungsi melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi masalah adalah :

1. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A. 2011/2012 dalam memahami konsep Relasi dan Fungsi.
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A. 2011/2012 melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A. 2011/2012 dalam memahami konsep Relasi dan Fungsi.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta YAPNI Lubuk Pakam T.A. 2011/2012 melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep Perpangkatan Bilangan Bulat dalam belajar matematika.
2. Bagi guru yaitu dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.
3. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini prestasi belajar matematika dapat

ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran matematika yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.